

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Sugiyono (2014), *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Hal ini berarti penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dimana data yang diperoleh berkaitan dengan angka yang menyebabkan penggunaan teknik analisis statistik.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama kabupaten Kulon Progo dan Sleman.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin

memperoleh semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dalam sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2014).

Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang melaporkan SPT melalui *e-filing* di kabupaten Kulonprogo dan Sleman. Hal ini, sesuai dengan PMK No. 9/PMK.03/2018 yang menyebutkan bahwa wajib pajak yang tidak melaporkan SPT Masa PPh Pasal 21/26 dan PPN melalui *e-filing*, dianggap tidak menyampaikan SPT.

Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Arikunto, 2006). Teknik yang digunakan adalah dengan metode *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa melihat strata yang ada. Dalam hal ini, peneliti memilih sampel WP badan secara acak berdasarkan data dari Kadin Yogyakarta.

Penentuan jumlah sampel yang representative menurut Hair et al (1999) adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Jumlah sampel} = \text{Jumlah indikator} \times 5$$

Keterangan:

Jumlah indikator: jumlah indikator dari masing-masing variabel penelitian dimana kepatuhan wajib pajak sebanyak 4 indikator, kemanfaatan *e-filing* sebanyak 3, pemahaman wajib pajak sebanyak 3 indikator, kualitas pelayanan sebanyak 5 indikator, dan sanksi sebanyak 2 indikator.

Berdasarkan rumus di atas maka besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah sampel} &= \text{Jumlah indikator} \times 5 \\ &= 17 \times 5 \\ &= 85\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 Wajib Pajak. Untuk mengantisipasi tidak kembalinya atau tidak lengkapnya pengisian kuesioner, maka peneliti membulatkan menjadi 90 Wajib Pajak.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan jenis angket tertutup yaitu angket dimana pilihan jawabansudah tersedia sehingga responden langsung memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Indriantoro et al., (2009) Variabel merupakan sesuatu yang bisa dimasukkan berbagai variasi nilai. Teori mengekspresikan kejadian – kejadian secara sistematis melalui pernyataan hubungan antar variabel. Variabel memberi gambaran yang lebih nyata tentang fenomena – fenomena yang digeneralisasi dalam *construct*.

Indikator – indikator dalam variabel yang telah dijabarkan dikembangkan menjadi item pertanyaan dalam kuesioner yang memakai skala Likert dengan empat pilihan jawaban, antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Harapannya dengan keempat pilihan jawaban, membuat responden berani untuk mengambil sikap dalam menentukan pilihan sesuai dengan yang dirasakan selama melaporkan kewajiban perpajakannya yang nantinya dapat memberi masukan kepada instansi terkait.

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan Wajib Pajak, yaitu ketaatan wajib pajak badan di kabupaten Kulon Progo untuk mematuhi peraturan atau perundang-undangan perpajakan, yang meliputi patuh mendaftarkan diri, patuh menghitung dan membayar pajak terutang, patuh dalam membayar kekurangan pajak dan patuh dalam menyerahkan kembali SPT. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Dependen

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Butir
Kepatuhan wajib pajak	Ketaatan wajib pajak badan di kabupaten Kulon Progo untuk mematuhi peraturan atau perundang-undangan perpajakan	1. Pendaftaran 2. Penghitungan 3. Pembayaran 4. Penyerahan SPT	1. Patuh dalam mendaftarkan diri 2. Patuh dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang 3. Patuh dalam membayar kekurangan pajak 4. Patuh dalam menyerahkan kembali SPT (Sri dan Ita, 2009)	Ordinal	1,2,3 4,5,6,7 8,9,10 11,12,13

## 2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Kemanfaatan *e-Filing*, yaitu penggunaan *e-Filing* oleh wajib pajak badan di kabupaten Kulon Progo dan Sleman dalam menyerahkan SPT Tahunan melalui jaringan internet yang dilihat dari keefisienannya, hemat waktu dan biaya dan memberikan kemudahan.
- b. Pemahaman Wajib Pajak, yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak badan di kabupaten Kulon Progo dan Sleman mengerti dan paham mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan serta sistem perpajakan yang dipakai saat ini.

- c. Kualitas pelayanan pajak, yaitu suatu keadaan dinamis yang berkaitan dengan keandalan, daya tanggap, jaminan, empati dan bukti fisik dari produk, jasa manusia, proses dan lingkungan terkait perpajakan yang sesuai atau di atas harapan wajib pajak badan di kabupaten Kulon Progo dan Sleman.
- d. Sanksi pajak, yaitu sanksi berupa administrasi dan pidana yang diberikan kepada setiap wajib pajak badan di kabupaten Kulon Progo dan Sleman yang melanggar perpajakan dengan nyata dan telah diatur dalam Undang-Undang dimana sanksi dikenakan kepada wajib pajak yang melanggar tanpa toleransi dengan sanksi yang cukup berat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Independen

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Butir
Kemanfaatan <i>e-Filing</i>	Penggunaan <i>e-Filing</i> oleh wajib pajak badan di kabupaten Kulon Progo dan Sleman dalam menyerahkan SPT Tahunan melalui jaringan internet	1. Efisien	1. <i>e-Filing</i> efisien digunakan dalam penyerahan SPT Tahunan	Ordinal	1
		2. Hemat	2. <i>e-Filing</i> menghemat waktu dan biaya saat melaporkan SPT Tahunan		2,3
		3. Mudah	3. <i>e-Filing</i> memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunan (Dessy dkk, 2017)		4

Pemahaman Wajib Pajak	Suatu keadaan dimana wajib pajak badan di kabupaten Kulon Progo dan Sleman mengerti dan paham mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketentuan umum pajak</li> <li>2. Tata cara</li> <li>3. Sistem penarikan pajak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib pajak memahami ketentuan umum perpajakan</li> <li>2. Wajib pajak memahami tata cara perpajakan</li> <li>3. Wajib pajak memahami sistem perpajakan yang dipakai saat ini</li> </ol> <p>(Dessy dkk, 2017)</p>	Ordinal	1  2  3
Kualitas pelayanan pajak	Suatu keadaan dinamis yang berkaitan dari produk, jasa manusia, proses dan lingkungan terkait perpajakan yang sesuai atau di atas harapan wajib pajak badan di kabupaten Kulon Progo dan Sleman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kehandalan</li> <li>2. Daya tanggap</li> <li>3. Jaminan</li> <li>4. Empati</li> <li>5. Bukti fisik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas handal dalam melayani wajib pajak</li> <li>2. Petugas mempunyai daya tanggap yang tinggi</li> <li>3. Adanya jaminan dari petugas</li> <li>4. Petugas mempunyai empati kepada wajib pajak</li> <li>5. Adanya bukti fisik yang mendukung pelayanan pajak</li> </ol> <p>(Dessy dkk, 2017)</p>	Ordinal	1  2  3  4  5
Sanksi pajak	sanksi berupa administrasi dan pidana yang diberikan kepada setiap wajib pajak badan di kabupaten Kulon Progo dan Sleman yang melanggar perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sanksi pajak</li> <li>2. Sarana mendidik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sanksi perpajakan yang dikenakan cukup berat.</li> <li>2. Sanksi pajak yang cukup berat merupakan sarana untuk mendidik wajib pajak</li> </ol> <p>(Dessy dkk, 2017)</p>	Ordinal	1  2,3

	dengan nyata dan telah diatur dalam Undang-Undang				
--	---	--	--	--	--

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *korelasi product moment* terhadap variabel penelitian yang secara keseluruhan terdiri dari item-item pertanyaan. Item-item tersebut dinyatakan valid jika mempunyai skor nilai signifikansi  $< 0.05$ . Menghitung validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS.

Koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dilihat taraf signifikasinya ( $\rho$ ). Ketentuannya apabila nilai dari  $\rho$  hitung  $< 0,05$ , maka pernyataan tersebut valid. Sebaliknya, apabila nilai dari  $\rho$  hitung  $> 0,05$  maka pernyataan tersebut tidak valid atau gugur.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 30 orang dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel dalam penelitian ini valid. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r	Nilai Sig	Keterangan
Kepatuhan	Item 1	0,488	0,006	Valid
	Item 2	0,653	0,000	Valid
	Item 3	0,569	0,001	Valid
	Item 4	0,544	0,002	Valid
	Item 5	0,580	0,001	Valid
	Item 6	0,601	0,000	Valid
	Item 7	0,491	0,006	Valid
	Item 8	0,735	0,000	Valid
	Item 9	0,501	0,005	Valid
	Item 10	0,575	0,001	Valid
	Item 11	0,698	0,000	Valid
	Item 12	0,568	0,001	Valid
	Item 13	0,773	0,000	Valid
Kemanfaatan <i>E-filing</i>	Item 1	0,810	0,000	Valid
	Item 2	0,797	0,000	Valid
	Item 3	0,721	0,000	Valid
	Item 4	0,787	0,000	Valid
Pemahaman wajib pajak	Item 1	0,936	0,000	Valid

	Item 2	0,796	0,000	Valid
	Item 3	0,956	0,000	Valid
Kualitas pelayanan	Item 1	0,700	0,000	Valid
	Item 2	0,714	0,000	Valid
	Item 3	0,830	0,000	Valid
	Item 4	0,654	0,000	Valid
	Item 5	0,538	0,002	Valid
Sanksi pajak	Item 1	0,873	0,000	Valid
	Item 2	0,684	0,000	Valid
	Item 3	0,872	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan mempunyai nilai  $\rho$  hitung  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpuldata karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius, mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Dikatakan reliabel apabila instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dalam waktu berbeda, akan memberikan hasil yang sama. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *internal*

*consistencyreliability*, yaitu pengujian konsistensi jawaban responden terhadap seluruh items dalam alat ukur dengan metode *cronbach coefisien alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 (Arikunto, 2010). Hasil pengujian terhadap reliabilitas instrument dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.4  
Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Nilai Alpha	Keterangan
Kepatuhan WP	0,849	Reliabel
Kemanfaatan <i>E-filing</i>	0,773	Reliabel
Pemahaman WP	0,878	Reliabel
Kualitas pelayanan	0,724	Reliabel
Sanksi pajak	0,744	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian mempunyai nilai alpha > 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument reliable.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau

mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan ketentuan jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011)

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model regresi. Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika VIF lebih besar dari sepuluh ( $> 10$ ), maka antar variabel bebas (*independent variabel*) terjadi persoalan multikolinieritas (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Ketentuannya apabila nilai  $\text{sig}$  menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara semua variabel independen dengan nilai absolute residual maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Uji Hipotesis

Analisis data terbagi menjadi dua yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Analisis deskriptif membagi skor menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategorisasi tersebut dihitung menurut nilai mean ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ).

Rumus untuk menghitung  $M_i$  dan  $SD_i$  adalah sebagai berikut:

$$M_i = 1/2 (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Azwar (2010) menyebutkan bahwa penentuan kategori skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kategori tinggi} = x \geq (M_i + 1,0 * SD_i)$$

$$\text{Kategori sedang} = (M_i - 1,0 * SD_i) \leq x < (M_i + 1,0 * SD_i)$$

$$\text{Kategori rendah} = x < (M_i - 1,0 * SD_i)$$

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruhkemanfaatan *e-FIN*, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Adapun formulasi regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan :

- Y = kepatuhan wajib pajak
- X<sub>1</sub> = kemanfaatan *e-filing*
- X<sub>2</sub> = pemahaman wajib pajak
- X<sub>3</sub> = kualitas layanan pajak
- X<sub>4</sub> = sanksi pajak
- a = Nilai konstanta
- e<sub>i</sub> = Faktor pengganggu
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien regresi

#### 1) Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk pengaruh kemanfaatan *e-filing*, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak secara simultan. Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

##### (1) Menentukan hipotesis

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel kemanfaatan *e-filing*, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

(2) Menentukan tingkat kesalahan yang digunakan yaitu sebesar 5% (0,05).

(3) Menentukan hasil pengujian

(a) Apabila nilai sig  $< 5\%$ , maka signifikan, artinya  $H_a$  diterima.

(b) Apabila nilai sig  $\geq 5\%$ , maka tidak signifikan, artinya  $H_a$  ditolak.

(4) Mengambil kesimpulan

## 2) Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Ketentuannya, jika nilai sig  $< 5\%$ , berarti secara parsial variabel kemanfaatan *e-filing*, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya jika nilai sig  $> 5\%$  maka secara parsial variabel kemanfaatan *e-filing*, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

## 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini digunakan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kemanfaatan *e-filing*, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai ini berkisar antara 0 – 1. Semakin mendekati 1 berarti semakin besar pengaruhnya. Sebaliknya, semakin mendekati 0 berarti semakin kecil pengaruhnya.